PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN TOTAL ASET TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)
(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2014)

RIZAL MOHAMAD RIDWAN – 21112154

Pembimbing

Lilis Puspitawati, SE., M.Si., Ak,. CA

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2017

Email : rizalmohamadridwan@gmail.com

ABSTRACT

Keywords: Education Level, Work Experience, Tax Inspection Quality

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perekonomian dunia yang membaik pasca terjadinya krisis global memberikan dampak yang baik bagi investasi Indonesia, mengakibatkan terciptanya persaingan yang ketat dalam dunia bisnis yang tidak bisa dihindari. Persaingan bisnis yang kompetitif ini mengharuskan pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai tujuan perusahaannya, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimumkan kemakmuran pemegang saham. Keberhasilan perusahaan mencapai tujuannya dapat dilihat dari pertumbuhan dan kinerja perusahaan (Wela, 2015:1).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Dendawijaya, 2009). *Return On Asset* (ROA) dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dapat dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Wela, 2015:2). Rasio ROA sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut, nilai ROA yang semakin mendekati satu, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba, dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut (Lumban Gaol, :2010).

Kasmir (2013: 250), menyatakan modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan, modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Adapun pengertian perputaran modal kerja menurut Riyanto (2001: 335) *Working capital turnover* merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam satu periode siklus kas dari perusahaan.. perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih, dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Selanjutnya menurut Kasmir (2011:182) perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai kefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode, semakin tinggi perputaran modal kerja kerjanya maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

Selain perputaran modal kerja, perputaran total aset merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Menurut Syamsuddin (2001:62) perputaran total aset merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Selanjutnya menurut Mamduh. M. Hanafi

(2009:88) Semakin tinggi rasio total asetnya maka semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat profitabilitas nya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas (ROA).**

1.2 Identifikasi Masalah

1. PT Bayan Resouces dan PT Resources Alam Indonesia mengalami peningkatan perputaran modal kerja tetapi tidak disertai peningkatan profitabilitas.
2. PT Darma Henwa, mengalami peningkatan perputaran total aset tetapi tidak disertai peningkatan profitabilitas.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan?
2. Seberapa pengaruh perputaran total aset terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mencari kebenaran dengan cara melihat pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran total aset terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran total aset terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemecahan masalah tentang Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran total aset terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu akuntansi mengenai perputaran modal kerja, perputaran total aset dan profitabilitas (ROA) serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi pembaca yang tertarik pada bidang analisis laporan keuangan.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2013:182) Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai ke efektivan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Selanjutnya menurut Riyanto *Working Capital Turnover (WCTO)* adalah rasio aktivitas yang mengukur hubungan antara penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Selanjutnya Ahmad (2002:8) mengatakan perputaran modal kerja yaitu kegiatan operasi suatu kas dinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berati semakin cepat perputarannya (*turnover*) atau makin tinggi tingkat perputaran.

2.1.1.1 Indikator Perputaran Modal Kerja

Menurut Riyanto (2008). Untuk menilai efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja), rumus untuk mencari *working capitalturnover* adalah sebagai berikutMenurut Kasmir (2013:182) Rumus untuk mencari *working capitalturnover* adalah sebagai berikut:

$$Wcto = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

2.1.2 Perputaran Total Aset

Pengertian aset secara umum adalah bentuk investasi, apakah itu dalam bentuk aktiva lancar atau aktiva tetap. Analisis aktivitas atau perputaran (turn over) total aktiva ialah kemampuan manajemen mengoptimalkan harta untuk memperoleh pendapatan. Harta kecil yang mampu menghasilkan pendapatan yang besar, menandakan bahwa manajemen professional (Dewi Utari, Ari dan Darsono, 2014 : 65).

Berikut penulis uraikan beberapa pengertian perputaran total aset yang diungkapkan oleh para pakar. Menurut J.P Sitanggang (2014:27) perputaran total aktiva yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan

2.1.2.1 Indikator Perputaran Total Aset

Adapun menurut Lukman Syamsuddin (2007:73), rasio perputaran total aset dinyatakan dalam persen, dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tato} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.3 Profitabilitas

Pengertian profitabilitas diungkapkan oleh beberapa pakar. Menurut Werner (2013:63) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengahasilkan keuntungan. Kemudian menurut Irham Fahmi (2011:184) profitabilitas merupakan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi

2.1.3.1 Indikator Profitabilitas

Menurut Menurut Werner (2013:63) rasio profitabilitas

Return on Asset mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset.

Rasio profitabilitas dengan pendekatan ROA yaitu dengan rumus:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA)

Perputaran modal kerja yaitu rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau jumlah penjualan yang bisa dicapai oleh setiap rupiah modal kerja, dan jumlah penjualan tersebut otomatis berpengaruh terhadap profitabilitas Munawir (2004:240)**.**

Selanjutnya menurut Kasmir (2011:182) perputaran modal kerja atau working capital turn over merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai kefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode". Semakin tinggi perputaran modal kerja kerjanya maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Selain itu hal serupa ditemukan oleh beberapa peniliti diantaranya Agus dan Sri (2012) menyatakan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

2.2.2 Pengaruh Perputaran Total Asset terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Mamduh. M. Hanafi (2009:88) *Total Assets Turnover* yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat *profitabilitas* nya. Selanjutnya menurut Kasmir (2008:185) menyatakan bahwa, perputaran total aset merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Selanjutnya Syamsuddin (2009 :172) mengatakan *Total AssetsTurn Over* merupakan rasio yang menunjukan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva, peningkatan perputaran aset juga menunjukan kinerja perusahaan yang baik .Selain itu hal

serupa ditemukan oleh beberapa peniliti diantaranya Naila Husna (2015) menyatakan bahwa perputaran total aset berpengaruh terhadap *Return on Asset*, kemudian menurut Renny (2015) menyatakan bahwa perputaran berpengaruh terhadap *Return on Asset.*

2.3 Hipotesis

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara dimana belum teruji kebenarannya sehingga harus dilakukan pengujian terlebih dahulu.

Maka hipotesis penelitian ini berdasarkan kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:

H_1: Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

H_2: Perputaran total aset berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

III. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:3) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, (2012:29). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran total aset terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:55).

Maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah Perputaran modal kerja, perputaran total aset dan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Unit analisis dan unit obeservasi menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubungan dengan tempat penelitian dan bagian penelitian pada unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan untuk unit observasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangn perusahaan pertambangan batu bara.

3.2 Oprasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen (X_1 dan X_2) sebagai variabel bebas dan variabel dependen (Y) sebagai variabel tergantung. Adapun penjelasan untuk setiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen
   Menurut Sugiyono (2012:59) Variabel independen/bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah perputaran modal kerja (X_1) dan perputaran total aset (X_2).
2. Variabel Dependen Menurut Sugiyono (2012:59) variabel dependen/terikat sering disebut juga variabel *output,* kriteria, konsekuen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas (ROA) (Y).

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Menurut Danang Sunyoto (2013:21) data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Data yang akan digunakan yaitu laporan keuangan (posisi keuangan & laba/rugi) selama 6 tahun terakhir terhitung dari tahun 2009 hingga tahun 2014 pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:119). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2014 dan sudah mempublikasikan laporan keuangan (*audited*) (posisi keuangan & laba/rugi) untuk tahun buku 2009-2014. Populasi berjumlah 24 perusahaan kali (x) enam (6) tahun = 144 laporan keuangan dengan daftar perusahaan sebagai berikut:

3.4.2 Penarikan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling purposive. Menurut Sugiyono (2012:126) sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batu bara dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah mempublikasikan laporan (*audited*) (posisi keuangan & laba/rugi) dari tahun 2009 hingga tahun 2014.
3. Perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami penurunan profitabilitas (ROA) selama 2 tahun secara berturut-turut.

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2014 dan sudah mempublikasikan laporan keuangan (*audited*) (posisi keuangan & laba/rugi) untuk tahun buku 2009-2014. Sampel berjumlah 7 perusahaan kali (x) enam (6) tahun = 42 laporan keuangan dengan daftar perusahaan sebagai berikut:

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian pada Kantor Perwakilan (KP) Bursa Efek Indonesia (BEI) Bandung yang berlokasi di Jalan Veteran No. 10 Bandung Telp. (022) 421-4359.

Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Februari 2016 sampai dengan Agustus 2016.

3.5 Metode Pengujian Data

Menurut Sugiyono (2012:210) Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2011:57) uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedassitas, autokorelasi dan normalitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi kaslik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun alat pengujian yang digunakan oleh penulis yaitu dengan menggunakan tes *Kolmogorov Smirnov*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, (Ghozali 2011:58).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:62) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Asumsi multikolinieritas

menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Deteksi ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variable Inflation Factor*) dan tolerance. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10, dan tolerance > 0,1 (10%). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:65) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas.

Deteksi terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Yprediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-standardized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Auto Korelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antar kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2009 sampai dengan 2012.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2)
b) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2
c) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas +2 atau DW > +2. (Danang Sunyoto, 2013: 90).

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan perputaran modal kerja dan perputaran total aset terhadap profitabilitas (ROA). Menurut Sugiyono (2012:261) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)
X_1 = Perputaran Modal Keja
X_2 = Perputaran Total Aset
b_0 = Konstanta
b_1,b_2 = Koefisien Regresi

3.5.3 Analisis Korelasi

Dalam penelitian ini, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana keeratan hubungan antara perputaran modal kerja dan perputaran total aset secara parsial dengan profitabilitas.

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan -1 ≤ R ≤ 1 apabila:

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

1) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).
2) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun), (Sugiyono 2012: 250).

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut :

(a) Menghitung koefisien korelasi antara perputaran modal kerja (X_1) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

(b) Menghitung koefisien korelasi antara perputaran total aset (X_2) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y), menggunakan rumus :

$$rx_2y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (-1≤ r ≥ +1), di mana :

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

3.5.4 Koefisien Determinasi Parsial

Untuk melihat besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula *Beta x Zero Order*. Beta adalah koefisien regresi yang telah distandarkan, sedangkan *zero order* merupakan korelasi parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat (Gujarati, 2003:172).

Kd = Beta × Zero Order x 100%

Sumber: Gujarati (2003:172)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

Beta = Standar Koefisien

Zero Order = Matrik Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Tujuan metode koefisien determinasi parsial untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) dan berapa besar pengaruh perputaran total aset terhadap profitabilitas (ROA).

3.6 Metode Pengujian Data

1. Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta = 0$: Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

$H_1 : \beta \neq 0$: Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

$H_0 : \beta = 0$: Perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

$H_1 : \beta \neq 0$: Perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

(b) Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

b. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:
   (a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
   (b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
   (c) t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan thitung.
   (d) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n – k – 1) atau 36 – 2 – 1 = 33.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Gambaran Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan Pertambangan batu bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014

Adanya perputaran modal kerja yang baik maka kegiatan operasional perusahaan akan berjalan dengan baik, secara tidak langsung membawa perusahaan kedalam kondisi yang menguntungkan, Perputaran modal kerja dapat dikatakan rasio untuk menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau jumlah penjualan yang bisa dicapai oleh setiap rupiah modal kerja, dan jumlah penjualan tersebut otomatis berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pergerakan rata-rata rasio perputaran modal kerja perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI Periode 2009-2014 terlihat mengalami kenaikan dan penurunan. di tahun 2009 rata-rata nya sebesar -6,89. namun di tahun 2010 terlihat menurun drastis menjadi hanya -

33,49. hal ini dipengaruhi oleh Bayan Resources Tbk dimana pada tahun 2011 *WCTO* nya menurun drastis menjadi hanya -255,97.

Angka ini menjadi yang terendah dibandingkan perusahaan lainnya selama periode 2009-2014. penurunan *WCTO* pada perusahaan perusahaan ini disebabkan oleh rendahnya modal kerja ini bisa jadi disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar artinya perusahaan sedang mengalami kelebihan modal kerja. hal ini tentu akan berdampak kurang baik bagi perusahaan dikarenakan bisa berdampak pada menurunnya laba. namun di tahun berikutnya yaitu 2011, 2012 dan 2013 tercatat rata-rata WCTO nya meningkat menjadi masing masing sebesar 2,48, 8,08 dan 3,14.

Kenaikan rata-rata ini mencerminkan beberapa perusahaan semakin efektif, efisien dan optimalnya perusahaan dalam pendayagunaan modal kerja untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja yang selanjutnya dapat meningkatkan laba.

4.1.1.2 Gambaran Perputaran Total Aset Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014

Total aktiva *(Total Asset Turnover)* merupakan kecepatan berputarnya aktiva usaha dalam suatu periode tertentu yang diperoleh dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva, jika perputaran total aktiva naik, maka profitabilitas akan meningkat, dengan kata lain perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh aktiva perusahaan sekaligus mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Pergerakan rata-rata rasio perputaran total aset perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI Periode 2009-2014 terlihat mengalami kenaikan dan penurunan. di tahun 2009 rata-rata nya sebesar 1,1. namun di tahun 2010 terlihat rata-rata nya menurun menjadi 0,99. penurunan ini disebabkan menurunnya efektivitas beberapa perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menciptakan pendapatan.

Di tahun 2011 ROA nya kembali naik menjadi 1,11 namun di tahun 2012, 2013 dan 2014 rata-rata *TATO* kembali menurun menjadi masing masing sebesar 1,1, 1,03 dan 0,75. selama 6 tahun tersebut tercata Bayan Resources Tbk mengalami kecenderungan penurunan *TATO* setiap tahunnya. Harahap (2013:305), menjelaskan bahwa rasio *total asset turnover* menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik, hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

4.1.1.3 Gambaran Rasio Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkaitan dengan hasil penjualan dan penggunaan sumber-sumber yang ada pada perusahaan pertambangan batubara pada tahun 2010-2014.

Perkembangan rata-rata *Return On Asset* perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI Periode 2009-2014 terlihat mengalami kenaikan dan penurunan. di tahun 2009 dan 2010 rata-rata ROA nya sebesar 0,12 . kemudian di tahun 2011 meningkat menjadi 0,18 . di periode tersebut 6 perusahaan mengalami kenaikan ROA namun 2 perusahaan mengalami penurunan . penurunan rata-rata terbesar yaitu di tahun 2014 dimana rata-rata nya hanya 0,01. di tahun tersebut, 6 perusahaan tercatat mengalami penurunan laba bersih yang cukup besar dari tahun sebelumnya(sumber:laporan keuangan, data yang diolah) dan 7 perusahaan mengalami penurunan penjualan yang juga cukup besar (sumber : laporan keuangan, data yang diolah)

4.2 Analisis Verifikatif

4.2.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCTO) dan Perputaran Total Aset (TATO) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCTO) dan Perputaran Total Aset (TATO) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan

Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang terdiri dari persamaan regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regressi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regressi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regressi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu (berganda) dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (6 tahun pengamatan) pada 7 perusahaan.

1. Uji Normalitas

Koefisien korelasi dihitung untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antar sesama variabel, dimana nilai koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan ke tabel interpretasi koefisien korelasi berikut :

Hasil Pengujian Asumsi Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10414596
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.482
Asymp. Sig. (2-tailed)		.974

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

Karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), yaitu sebesar 0,974 maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Secara visual gambar grafik normal probability plot dapat dilihat pada berikut :



Berdasarkan Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*, hasil di atas memberikan pernyataan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas,

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi.Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya

multikolinieritas adalah dapat dilihat dari nilai *tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 pada model regresi. Hasil pengujiannya sebagai berikut :

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Working Capital Turnover (WTCO))	1.000	1.000
Perputaran Total Aset (TATO)	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

Berdasarkan tabel nilai tolerance untuk masing-masing variabel:

1. Nilai tolerance Perputaran Modal Kerja (WCTO), 1,000 > 0,10
2. Nilai tolerance Perputaran Total Aset (TATO), 1,000 > 0,10

Maka dapat sismpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Kemudian berdasarkan tabel diperoleh VIF untuk masing-masing variabel :

1. VIF variabel Perputaran Modal Kerja (WCTO), 1.000 < 10
2. VIF variabel Perputaran Total Aset (TATO), 1.000 < 10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas Perputaran Modal Kerja (WCTO) dan Perputaran Total Aset (TATO), artinya bahwa di antara variabel bebas Perputaran Modal Kerja (WCTO) dan Perputaran Total Aset (TATO) tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas.

3. Uji Heteroskadastisitas

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya.jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011:166).

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Correlations

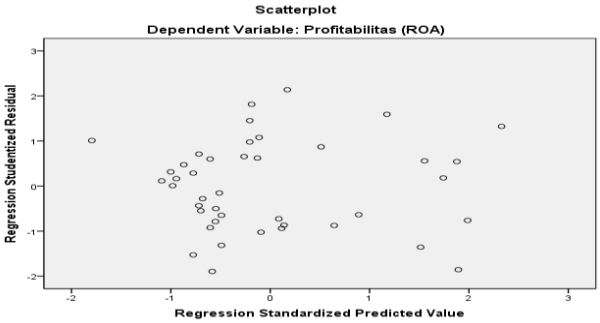
		Profitabilitas (ROA)	Working Capital Turnover (WTCO)	Perputaran Total Aset (TATO)
Pearson Correlation	Profitabilitas (ROA)	1.000	.180	.693
	Working Capital Turnover (WTCO)	-.018	1.000	-.019
	Perputaran Total Aset (TATO)	.693	.019	1.000
Sig. (1-tailed)	Profitabilitas (ROA)ad	.	.454	.000
	Working Capital Turnover (WTCO)	.454	.	.452
	Perputaran Total Aset (TATO)	.000	.452	.
N	Profitabilitas (ROA)	42	42	42
	Working Capital Turnover (WTCO)	42	42	42
	Perputaran Total Aset (TATO)	42	42	42

Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel X_1 Perputaran Modal Kerja (WCTO) dan X_2 Perputaran Total Aset (TATO) sebagai berikut :

1. Nilai *Correlation Coefficient* Perputaran Modal Kerja (WCTO) sebesar 0,180 > 0,05
2. Nilai *Correlation Coefficient* Perputaran Total Aset (TATO) sebesar 0,693 > 0,05

Grafiknya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.5
Grafik Heteroskedastisitas

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, artinya variabel pengganggu e (*error*) memiliki varian yang sama sepanjang observasi dari berbagai nilai dari variabel bebas, hal ini berarti data pada setiap variabel bebas memiliki rentangan yang sama.

4. Uji Autokorelasi

Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Durbin-Watson dan dengan menggunakan bantuan software SPSS.

Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.693[a]	.480	.453	.10678	.480	17.983	2	39	.000	**.863**

a. Predictors: (Constant), Perputaran Total Aset (TATO), Working Capital Turnover (WTCO))
b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 0,863 sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas=2 dan jumlah pengamatan n=42 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L)= 1.4073 dan batas atasnya (d_U) = 1.6061. Karena nilai Durbin-Watson model regresi (0,863) berada dibawah 1.6061 maka ada keputusan yang dapat disimpulkan autokorelasi mempengaruhi keputusan pada model regresi.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Data yang digunakan dalam analisis regresi berdasarkan data selama 4 tahun dan di kategorikan menjadi per tahun, pengamatan pada 26 wilayah. Dalam perhitungannya, penulis menggunakan perhitungan komputerisasi yaitu dengan menggunakan media komputer yaitu SPSS v19 *for windows.*

Hasil Estimasi Model Analisis Jalur Perputaran Modal Kerja (WCTO) dan Perputaran Total Aset (TATO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.095	.036		-2.641	.012					
Working Capital Turnover (WTCO)	-1.786E-5	.000	-.005	-.044	.965	-.180	-.007	-.005	1.000	1.000
Perputaran Total Aset (TATO)	.189	.032	.693	5.995	.000	.693	.693	.692	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

Dari tabel diatas dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

Y= -0.095 + -1.786E-5 X1 + 0.189 X2

Dimana :

Y = Profitabilitas (ROA)

X1 = Perputaran Modal Kerja (WCTO)

X2 = Perputaran Total Aset (TATO)

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -0.095 menunjukkan nilai rata-rata Profitabilitas (ROA) di Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2014 jika Perputaran Modal Kerja (WCTO), dan Perputaran Total Aset (TATO) sama dengan nol.
2. Perputaran Modal Kerja (WCTO) memiliki koefisien bertanda negatif sebesar-1.786E-5, artinya setiap penurunan Perputaran Modal Kerja (WCTO) sebanyak 1 satuan diprediksi akan menurunkan Profitabilitas (ROA) sebesar -1.786E-5, dengan asumsi Perputaran Modal Kerja (WCTO) tidak berubah.
3. Perputaran Total Aset (TATO) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0.189, artinya setiap satu satuan penambahan Perputaran Total Aset (TATO) diprediksi akan meningkatkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0.189, dengan asumsi Perputaran Total Aset (TATO) tidak berubah.

4.2.4 Analisis Korelasi Person

1. Korelasi Secara Parsial Perputaran Modal Kerja (WCTO) dengan Profitabilitas (ROA)

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara X^1 Perputaran Modal Kerja (WCTO) dengan Y Profitabilitas (ROA) dianggap konstan, ada cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil korelasi *pearson* tersebut.

Hasil dengan perhitungan menggunakan SPSS v19 *for windows*, yaitu :

Koefisien Korelasi Parsial Perputaran Modal Kerja (WCTO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Correlations

		Profitabilitas (ROA)	Working Capital Turnover (WTCO)	Perputaran Total Aset (TATO)
Pearson Correlation	Profitabilitas (ROA)	1.000	.180	.693
	Working Capital Turnover (WTCO)	-.018	1.000	-.019
	Perputaran Total Aset (TATO)	.693	.019	1.000
Sig. (1-tailed)	Profitabilitas (ROA)	.	.454	.000
	Working Capital Turnover (WTCO)	.454	.	.452
	Perputaran Total Aset (TATO)	.000	.452	.
N	Profitabilitas (ROA)	42	42	42
	Working Capital Turnover (WTCO)	42	42	42
	Perputaran Total Aset (TATO)	42	42	42

Sumber : Hasil Output *SPSS v*19 Tahun 2017

Hubungan antara Perputaran Modal Kerja (WCTO) dengan Profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,180 dengan arah positif. Artinya Perputaran Modal Kerja (WCTO) memiliki hubungan yang kuat dengan Profitabilitas (ROA) ketika tidak mengalami perubahan. Arah hubungan positif menggambarkan bahwa ketika Perputaran Modal Kerja (WCTO) meningkat maka Profitabilitas (ROA) akan meningkat pula. Kemudian besar pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCTO) terhadap Profitabilitas (ROA) ketika Profitabilitas (ROA) tetap adalah $(0,180)^2$ x 100% = 3,24%.

2. Korelasi Secara Parsial Perputaran Total Aset (TATO) Dengan Profitabilitas (ROA)

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara X_2 Perputaran Total Aset (TATO) dengan Y Profitabilitas (ROA) yang dianggap konstan, ada cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil korelasi *pearson* tersebut. Dengan perhitungan menggunakan SPSS v19 *for windows*, yaitu :

Hubungan antara Perputaran Total Aset (TATO) dengan Profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,693 dengan arah positif. Artinya Perputaran Total Aset (TATO) memiliki hubungan yang tinggi dengan Profitabilitas (ROA). Arah hubungan positif menggambarkan bahwa ketika Perputaran Total Aset (TATO) meningkat maka Profitabilitas (ROA) akan meningkat. Kemudian besar pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA) ketika Profitabilitas (ROA) tetap adalah $(0,693)^2$ x 100% = 48,02%.

4.2.5 Koefisien Determinasi

Berikut hasil pengaruh secara parsial antara Perputaran Modal Kerja (WCTO) dan Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan rumus (beta x zero order) :

1. Variabel Perputaran Modal Kerja (WCTO) terhadap Profitabilitas (ROA) = -1.786E-5 x -0,180 = 32,04%
2. Variabel Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA) = 0,189 x 0,693 = 13,09%

Dari hasil perhitungan secara parsial di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh adalah variabel Perputaran Modal Kerja (WCTO) terhadap Profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 32,04% kemudian diikuti dengan Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 13,09%.

4.2.6. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Sebelumnya harus dicari terlebih dahulu nilai t_{tabel} karena akan dibandingkan dengan nilai t_{hitung}. T_{tabel} diperoleh dari: Tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana tabel distribusi t dengan uji dua pihak .α/2= 0,05/2 = 0,025 dan db = n-k-1 = 42-2-1 = 40. Maka t adalah 2.021.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.095	.036		-2.641	.012					
Working Capital Turnover (WTCO)	-1.786E-5	.000	-.005	-.044	.965	-.180	-.007	-.005	1.000	1.000
Perputaran Total Aset (TATO)	.189	.032	.693	5.995	.000	.693	.693	.692	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCTO) Secara Parsial Terhadap Profitabilitas (ROA)

Untuk Menguji Pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCTO) terhadap Profitabilitas (ROA) dilakukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumusan hipotesis statistik
   H_o ; $\beta_1 = 0$: Perputaran Modal Kerja (WCTO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
   H_1 ; $\beta_1 \neq 0$: Perputaran Modal Kerja (WCTO) secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)
b. Mencari nilai t_{hitung}.

Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Untuk menguji pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA) dilakukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik
   Ho ; $\beta_2 = 0$ Perputaran Total Aset (TATO) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
   H_1 ; $\beta_2 \neq 0$ Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan *output software* SPSS seperti terlihat pada tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} variabel Perputaran Total Aset (TATO) sebesar 5,991 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} 5,995 > t_{tabel} 2,021 maka diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_1 diterima. Jadi berdasarkan penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Perkembangan rata-rata rasio perputaran modal kerja perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI Periode 2009-2014 terlihat mengalami kenaikan dan penurunan. di tahun 2009 rata-rata nya sebesar -6,89. namun di tahun 2010 terlihat menurun drastis menjadi hanya -33,49. hal ini dipengaruhi oleh Bayan Resources Tbk dimana pada tahun 2011 *WCTO* nya menurun drastis menjadi hanya -255,97.

Hasil dari pengujian hipotesis diatas membuktikan bahwa secara parsial Perputaran Modal Kerja (WCTO) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dimana besarnya pengaruh adalah 32,04%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor faktor fundamental lainnya atau rasio keuangan lainnya yang tidak diteliti oleh penulis. Hubungan Perputaran Modal Kerja (WCTO) terhadap Profitabilitas (ROA) menunjukan hubungan rendah dan bertanda positif, yang artinya apabila Perputaran Total Aset naik, maka akan mempengaruhi Profitabilitas dalam hal ini ROA namun pengaruh nya tidak signifikan atau rendah.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis parsial menunjukan nilai t_{hitung} variabel Perputaran Modal Kerja (WCTO) sebesar -0,044 dengan nilai signifikansi sebesar 0,965. Karena nilai t_{tabel} t_{hitung}

-0,044 < 2,021 maka diputuskan untuk menerima H_1 sehingga H_0 ditolak. Jadi berdasarkan penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja (WCTO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014.

Hasil penelitian verifikatif ini menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif antara Perputaran Modal Kerja (WCTO) terhadap Profitabilitas (ROA) walaupun tidak signifikan. Menurut Kasmir (2011:182) perputaran modal kerja atau working capital turn over merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai kefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode". Semakin tinggi perputaran modal kerja kerjanya maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu, begitu pula sebaliknya, semakin rendah perputaran modal kerja kerjanya maka semakin kurang baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

4.2.2 Pengaruh Perputaran total aset Profitabilitas (ROA).

Hasil dari pengujian hipotesis diatas membuktikan bahwa secara parsial Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dimana besarnya pengaruh adalah 13,09%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor faktor fundamental lainnya atau rasio keuangan lainnya yang tidak diteliti oleh penulis. Hubungan Perputaran Modal Kerja (WCTO) terhadap Profitabilitas (ROA) menunjukan hubungan tinggi dan bertanda positif, yang artinya apabila Perputaran Total Aset (TATO) naik, maka akan mempengaruhi Profitabilitas dalam hal ini ROA nya akan menurun.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis parsial menunjukan nilai t_{hitung} variabel Perputaran Total Aset (TATO) sebesar 5,995 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} 5,995 > t_{tabel} 2,021 maka diputuskan untuk menerima H_1 sehingga H_0 ditolak. Jadi berdasarkan penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftra di BEI Periode 2009-2014. Hasil penelitian verifikatif ini menyatakan bahwa adanya pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA). Seperti yang dikemukakan oleh Naila Husna (2015) menyatakan bahwa perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, kemudian menurut Renny (2015) menyatakan bahwa perputaran berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset.*

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Angka ini menjadi yang terendah dibandingkan perusahaan lainnya selama periode 2009-2014. penurunan *WCTO* pada perusahaan perusahaan ini disebabkan oleh rendahnya modal kerja ini bisa jadi disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar artinya perusahaan sedang mengalami kelebihan modal kerja. hal ini tentu akan berdampak kurang baik bagi perusahaan dikarenakan bisa berdampak pada menurunnya laba.
2. Perkembangan rata-rata rasio perputaran total aset perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI Periode 2009-2014 terlihat mengalami kenaikan dan penurunan. di tahun 2009 rata-rata nya sebesar 1,1. namun di tahun 2010 terlihat rata-rata nya menurun menjadi 0,99. penurunan ini disebabkan menurunnya efektivitas beberapa perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menciptakan pendapatan. Di tahun 2011 ROA nya kembali naik menjadi 1,11 namun di tahun 2012, 2013 dan 2014 rata-rata *TATO* kembali menurun menjadi masing masing sebesar 1,1, 1,03 dan 0,75. selama 6 tahun tersebut tercata Bayan Resources Tbk mengalami kecenderungan penurunan *TATO* setiap tahunnya. Harahap (2013:305), menjelaskan bahwa rasio *total asset turnover* menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik, hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.
3. Perkembangan rata-rata *Return On Asset* perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI Periode 2009-2014 terlihat mengalami kenaikan dan penurunan. di tahun 2009 dan 2010 rata-rata ROA nya sebesar 0,12 . kemudian di tahun 2011 meningkat

menjadi 0,18 . di periode tersebut 6 perusahaan mengalami kenaikan ROA namun 2 perusahaan mengalami penurunan . penurunan rata-rata terbesar yaitu di tahun 2014 dimana rata-rata nya hanya 0,01. di tahun tersebut, 6 perusahaan tercatat mengalami penurunan laba bersih yang cukup besar dari tahun sebelumnya(sumber:laporan keuangan, data yang diolah) dan 7 perusahaan mengalami penurunan penjualan yang juga cukup besar (sumber : laporan keuangan, data yang diolah). Hal ini sedikit banyaknya mempengaruhi penurunan rata-rata di tahun 2014.

4. Hasil dari pengujian hipotesis diatas membuktikan bahwa secara parsial Perputaran Modal Kerja (WCTO) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dimana besarnya pengaruh adalah 32,04%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor faktor fundamental lainnya atau rasio keuangan lainnya yang tidak diteliti oleh penulis. Hubungan Perputaran Modal Kerja (WCTO) terhadap Profitabilitas (ROA) menunjukan hubungan rendah dan bertanda positif, yang artinya apabila Perputaran Total Aset naik, maka akan mempengaruhi Profitabilitas dalam hal ini ROA namun pengaruhnya tidak signifikan atau rendah. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis parsial menunjukan nilai t_{hitung} variabel Perputaran Modal Kerja (WCTO) sebesar -0,044 dengan nilai signifikansi sebesar 0,965. Karena nilai t_{tabel} t_{hitung} -0,044 < 2,021 maka diputuskan untuk menerima H_1 sehingga H_0 ditolak. Jadi berdasarkan penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja (WCTO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014.
5. Hasil dari pengujian hipotesis diatas membuktikan bahwa secara parsial Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dimana besarnya pengaruh adalah 13,09%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor faktor fundamental lainnya atau rasio keuangan lainnya yang tidak diteliti oleh penulis. Hubungan Perputaran Modal Kerja (WCTO) terhadap Profitabilitas (ROA) menunjukan hubungan tinggi dan bertanda positif, yang artinya apabila Perputaran Total Aset (TATO) naik, maka akan mempengaruhi Profitabilitas dalam hal ini ROA nya akan menurun. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis parsial menunjukan nilai t_{hitung} variabel Perputaran Total Aset (TATO) sebesar 5,995 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} 5,995 > t_{tabel} 2,021 maka diputuskan untuk menerima H_1 sehingga H_0 ditolak. Jadi berdasarkan penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftra di BEI Periode 2009-2014. Hasil penelitian verifikatif ini menyatakan bahwa adanya pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA).

5.2.1 Saran praktis

1. Untuk lebih baik di tahun berikutnya sebaiknya manajemen peusahaan pertambangan batu bara harus lebih memperhatikan penggunaan modal kerja, karena jika penggunaan modal kerja yang tidak seimbang dengan penjualan akan mengakibatkan kurang berputarnya modal kerja tersebut. selain itu perusahaan harus meningkatkan penjualannya.
2. Agar perusahaan dapat terus meningkatkan dan melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan khususnya mengenai Perputaran total aset karena pemanfaatan sebuah aktiva yang maksimal, efektif dan efisien tentu akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan atau profit sebuah perusahaan.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Perkembangan Ilmu
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang teori akuntansi keuangan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi.
2. Bagi Investor

Bagi investor diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas periode sampel, dan data penelitian agar dapat diketahui apakah hasilnya akan sama atau tidak. Dan juga disarankan menggunakan variabel lain selain variabel perputaran modal kerja dan perputaran total aset sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas (ROA).

Daftar Pustaka

Agus Sartono.2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* edisi 4. Yogyakarta:BPFE.

Danang Sunyoto. 2013. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT. Refika Aditama.

Ghozali Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19.* Cetakan V. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati. 2003. *Basic Econometrics* 4th. Internasional Edition. McGraw-Hill. USA.

Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi 2. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Irham Fahmi. 2011. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi.* Bandung : Alfabeta.

Kasmir 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke 6. Rajawali. Jakarta.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Luh Komang Suarnami,dkk. 2014. *Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Volume 2 Tahun*.

Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta. Grafindo Persada. Jakarta.

Raja Adri S S. 2012. *Akuntansi Keungan Versi IFRS.* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Ridwan dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Sosial Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Edisi Keempat Cetakan Keenam. Yogyakarta : BPFE.

Rudianto. 2009. *Penganggaran*. Jakarta : Erlangga.

Shani Adlirahman, Muhammad Rafki Nazar. *Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Protabilitas*. Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

Suad Husna dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YPKN.

Sugiyarso, G. & Winarni, F. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung : Alfabeta.

Sumardi Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta : Ekonosia.

Syamsuddin, L. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Penerbit PT Raja.

Tanjung H. dan Devi A. 2013. *Metode Penelitian Ekonomi Islam.* Jakarta : Gramata Publishing.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta : Genesis.

Verawati dan Juniarti. 2014. *Pengaruh Familiy Control, Size, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilia Perusahaan.* Business Accounting Review, Vol.2, No.1.

Wela dan Ida. 2010. *Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas.* E-journal Manajemen Unud, Vol. 4, No,7, 2015 : ISSN : 2302-8912.

Weston, J.F dan T.E Copeland. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi kesembilan. Jakarta : Binarupa Aksara.

Wiagustini. Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Denpasar : Udayana Universitas Press.